

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Umum

Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal sudah dimiliki Poltekkes Tasikmalaya, STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya dan STIKes Muhammadiyah Ciamis. Kebijakan ini dijadikan acuan dalam melaksanakan seluruh kegiatan akademik maupun non akademik dalam rangka meningkatkan mutu institusi, dijadikan landasan dan arah dalam menetapkan standar, manual dan prosedur penjaminan mutu oleh semua unit kerja di perguruan tinggi.

Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal di Poltekkes Tasikmalaya, STIKes BTH Tasikmalaya dan STIKes Muhammadiyah Ciamis belum optimal dilaksanakan, hal ini ditandai dengan belum semua standar mutu yang diwajibkan dibuat dan dilaksanakan oleh ketiga perguruan tinggi kesehatan di atas.. Walaupun di ketiga perguruan tinggi kesehatan sudah memiliki kebijakan SPMI, tetapi sosialisasi yang dilakukan tentang isi kebijakan tersebut belum optimal, hal ini ditandai dengan pelaksanaan sosialisasi yang belum berkesinambungan, hanya dilakukan sekali saja ketika kebijakan selesai dibuat, intensitas komunikasi antara atasan dan bawahan masih kurang optimal, sehingga banyak informasi yang tidak sampai kepada semua sivitas akademika. Sistem penjaminan mutu dievaluasi secara berkala dilakukan setiap enam bulan. Evaluasi dilakukan oleh tim auditor dari setiap unit kerja yang sudah pernah mengikuti pelatihan dan dibuatkan surat keputusan-nya oleh pimpinan Perguruan Tinggi, temuan hasil audit disampaikan

dan diberikan rekomendasi untuk perbaikan, sehingga dapat dilakukan perubahan kearah perbaikan.

Hasil Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal digunakan sebagai bahan koreksi atau perbaikan secara berkelanjutan oleh Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, STIKes BTH Tasikmalaya dan STIKes Muhammadiyah Ciamis. Hasil evaluasi juga menjadi landasan dalam melakukan pengembangan penjaminan mutu, bila ada perubahan atau penambahan standar, didiskusikan dengan semua unit kerja melalui GKM, kemudian membuat perubahan atau penambahan standar yang diperlukan bersama-sama. Strategi pengembangan penjaminan mutu yang sudah dilakukan oleh ketiga perguruan tinggi kesehatan yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, ataupun mengikuti perkembangan penjaminan mutu melalui berbagai media.

2. Khusus

Poltekkes merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan tinggi bidang kesehatan yang menyelenggarakan pendidikan vokasi, memiliki tugas melaksanakan pendidikan professional dalam program pendidikan DI, DII, DIII dan DIV yang dikelola dan diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan, sedangkan Sekolah Tinggi Kesehatan (STIKes) merupakan salah satu perguruan tinggi yang menghasilkan SDM kesehatan, yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi yang berada di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan Nasional

B. Rekomendasi

1. Umum

Sosialisasi tentang kebijakan mutu perlu dilakukan dengan rutin, karena melalui sosialisasi ini, seluruh civitas akademika ketiga perguruan tinggi kesehatan di atas akan mengetahui dan memahami keberadaan penjaminan mutu. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, misalnya melalui berbagai pertemuan internal maupun eksternal dengan semua civitas akademika maupun *stakeholders*, disampaikan secara lisan, melalui berbagai macam media seperti pamphlet, leaflet, ataupun melalui media internet.

Pelaksanaan penjaminan mutu di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, STIKes BTH Tasikmalaya dan STIKes Muhammadiyah Ciamis perlu terus dioptimalkan, karena dengan optimalnya SPMI akan menuju ke arah perbaikan mutu yang berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement*). Hal ini dapat dilakukan melalui komunikasi yang terus dilakukan oleh pimpinan terhadap stafnya maupun melalui lembaga penjaminan mutu, gugus kendali mutu yang ada di jurusan maupun program studi, sehingga semua civitas akademika akan selalu berkontribusi dalam rangka penjaminan mutu. Memperbaiki komitmen semua sivitas akademika agar berpartisipasi dan berkontribusi dalam pelaksanaan penjaminan mutu. Hal ini dapat dimulai dengan menerapkan *reward and punishment* yang tegas yang harus dipatuhi semua pihak. Membuat dan melengkapi standar mutu yang belum selesai dibuat, dapat dilakukan dengan mengadakan workshop yang melibatkan semua unit, jurusan ataupun program Studi, dan gugus kendali mutu.

Strategi pengembangan penjaminan mutu yang perlu dilakukan oleh ketiga perguruan tinggi kesehatan tersebut salah satunya adalah *benchmarking*, karena dapat melihat keunggulan atau kelebihan institusi lain serta melihat kelemahan institusi sendiri. *Benchmarking* ini dapat dilakukan dengan cara bekerjasama dengan pendidikan tinggi yang sudah lebih bagus dan maju dalam hal menjalankan SPMI.

2. Khusus

Banyaknya kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga untuk lebih melengkapi dan menyempurnakannya, hendaknya ada peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis yang lebih mendalam, terutama tentang model yang cocok digunakan di perguruan tinggi kesehatan, Sistem Penjaminan Mutu Eksternal, Perbedaan SPMI di Poltekkes dengan di STIKes.

